

## ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU ALBUM FABULA KARYA MAHALINI: KAJIAN PRAGMATIK

<b>Author:</b> Pandan Arum Ayu Damayanti <sup>1)</sup> , Wahyu Fajar Lestari <sup>2)</sup> , Muhammad Rohmadi <sup>3)</sup>	
<b>Correspondence:</b> wahyulestari031@gmail.com / Universitas Sebelas Maret <sup>1)2)3)</sup>	
<b>Article history:</b>	<b>Abstract</b>
<b>Received</b> Februari 2023	<p><i>Illocutionary speech acts can be found in song lyrics. Through song lyrics, a songwriter can convey a message to his listeners. One of the musicians who is famous for having a beautiful voice and always creating meaningful songs is Mahalini. The aims of this study were (1) to describe the types and forms of speech acts contained in Mahalini's song lyrics in her album Fabula, and (2) to describe what types of speech acts are most dominant in Mahalini's song lyrics in her album Fabula. This study used a qualitative descriptive method by taking notes as a data collection technique. The source of data from this research is the lyrics of the songs contained in Mahalini's album entitled "Fabula". Based on the research results, several illocutionary speech acts were found in the form of directive, representative, expressive, commissive, and declarative speech acts. Meanwhile, the types of speech acts that are most commonly found are representative speech acts of declaring and representing acknowledging.</i></p>
<b>Received in revised form</b> Februari 2023	
<b>Accepted</b> Maret 2023	
<b>Available online</b> April 2023	
<b>Keywords:</b> Speech Acts, Illocution, Song Lyrics.	
<b>DOI</b> <a href="http://dx.doi.org/10.23960/Kata">http://dx.doi.org/10.23960/Kata</a>	

### I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan dituntut untuk saling berhubungan, berinteraksi, dan bekerja sama satu sama lain. Dalam hal ini, bahasa menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Keberadaan bahasa tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bahasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan gagasan dengan tepat dan spesifik. Dalam

penggunaan bahasa, penyusunan kata yang baik dan benar mampu membuat pesan yang disampaikan penutur diterima oleh pendengar dengan jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suminar (2016) bahwa kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan.

Menurut Chaer (2012) bahasa merupakan sistem yang unik, universal, produktif, bermakna, konvensional, bervariasi, dinamis, berwujud lambang, arbitrer, dan berguna untuk alat interaksi. Bahasa mempunyai ciri

husus, yangmana dalam fungsinya dapat membedakan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Adapun, menurut Wiratno & Santosa (2014) bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Secara umum, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem lambang bunyi yang mempunyai ciri khusus dan digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk saling berkomunikasi.

Konsep bahasa tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Dalam implementasinya, komunikasi jelas bergantung bukan hanya pada kesadaran makna kata dalam ujarannya, tetapi juga perlu mempertimbangkan apa yang dimaksud oleh pembaca mengenai ujarannya tersebut. Selaras dengan hal ini, dalam ilmu linguistik, terdapat interdisipliner linguistik yang mempelajari maksud yang terkandung di balik ujaran seorang penutur dan melibatkan konteks, yang dikenal dengan istilah pragmatik.

Menurut Rohmadi (2014) kajian pragmatik merupakan kajian maksud di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang terikat oleh konteks. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan

konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa (Tarigan, 2015). Adapun, menurut Alvira (2019) pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa dalam bentuk komunikasi dengan konteks dan penafsirannya. Kajian tersebut bertujuan untuk memahami maksud penutur agar dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang mengenai tuturannya dari pada makna dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Secara umum, pragmatik dapat didefinisikan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari apa maksud yang ada dibalik ujaran seseorang dengan mempertimbangkan konteks tuturan.

Pragmatik juga merupakan bagian dari proses pengembangan komunikasi dalam kehidupan yang mengandung strategi berkomunikasi. Pragmatik memiliki kajian atau bidang tertentu yaitu praanggapan (*presupposition*), implikatur percakapan (*conversational implicature*), dan tindak tutur (*speech acts*). Praanggapan adalah asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Semakin tepat praanggapan yang dihipotesiskan, semakin tinggi pula nilai

komunikasi suatu ujaran, sebaliknya kesalahan membuat praanggapan mempunyai efek dalam ujaran yang dapat menimbulkan koherensi yang tidak komunikatif (Baisu, 2015).

Ada juga istilah implikatur yaitu sesuatu yang disarankan atau disiratkan oleh pembicara dengan ucapan, meskipun tidak diungkapkan secara harfiah (Savitri, 2021). Adapun, tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 2006). Tindak tutur atau tindak ujar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pragmatik.

Pada dasarnya, pragmatik menyelidiki bagaimana makna di balik tuturan yang terikat pada konteks yang melingkupinya di luar bahasa, sehingga dasar dari pemahaman terhadap pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks (Yuliana et al., 2013). Selain itu, dalam pragmatik juga membahas mengenai hubungan antara aspek-aspek tuturan seperti penutur, lawan tutur, dan partisipan. Penutur adalah orang yang bertutur sedangkan lawan tutur atau mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau lawan penutur. Ada juga istilah partisipan yang merupakan pihak ketiga dalam tuturan. Aspek pragmatik lainnya meliputi tujuan tuturan, konteks tuturan, sarana tuturan,

situasi tutur, prinsip kesantunan berbahasa, dan prinsip kerja sama.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang menetapkan tindak tutur sebagai dasar untuk menelaah penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, proses tindak tutur dapat dikatakan berhasil apabila penutur dan lawan tutur saling memahami maksud yang disampaikan oleh penutur atau menemukan kesepakatan akhir bersama terhadap tuturan yang disampaikan (Rasa et al., 2019). Lebih lanjut, Searle (dalam Alvira, 2019) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya terdapat tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*ilocationary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

Menurut Wijana (dalam Alvira, 2019) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang bermakna dan dapat dipahami berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dengan bertutur sesuatu dengan makna kata, frasa, dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada mitra tutur. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Selanjutnya,

ada tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang mengandung maksud, hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Tindak tutur ini berfungsi untuk melakukan sesuatu. Adapun, menurut Hermintoyo, (2017) tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Daya tuturan atau daya pragmatik sendiri adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyerasikan kalimat dan konteks (Safitri & Puspitasari, 2016). Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan siapa penutur, kepada siapa, kapan, dan dimana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya (Kurniawati, 2021).

Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Adanya maksud yang dapat diidentifikasi dengan bertanya untuk apakah tuturan itu diujarkan merupakan salah satu indikator bahwa tuturan ini tergolong ilokusi. Pada dasarnya, tidak mudah untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi karena berkaitan dengan siapa bertutur dengan siapa, kapan, dan dimana tindak tutur itu dilakukan. Artinya, suatu kalimat tuturan bisa ditangkap dengan makna yang berbeda apabila diucapkan dalam situasi atau konteks yang berbeda. Yang ketiga adalah tindak tutur perlokusi yaitu

tuturan yang disampaikan mempunyai daya pengaruh atau efek bagi orang yang mendengarnya (Alvira, 2019).

Lebih lanjut, tindak tutur terutama ilokusi dapat ditemukan dalam berbagai ranah kehidupan manusia, salah satunya dapat ditemukan dalam sebuah lagu. Menurut KBBI, lagu dapat didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya). Lagu memiliki ciri khas dalam mengungkapkan pesan dikarenakan memiliki lirik dan irama. Lagu juga merupakan media penyaluran ekspresi seorang penciptanya terhadap suatu fenomena yang ada di masyarakat.

Lirik lagu yang dibuat penciptanya bercerita tentang berbagai permasalahan dalam kehidupan, seperti perjalanan kehidupan, percintaan, dan impian. Lewat lirik lagu inilah seorang pencipta lagi berusaha untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pendengarnya. Lirik lagu dapat dipandang sebagai salah satu karya seni yang bersifat tertulis yang bentuknya mirip puisi. Secara umum, lirik lagu dapat didefinisikan sebagai ekspresi seseorang tentang suatu hal yang dilihat, didengar atau bahkan dialaminya, yang dituangkan dalam bentuk permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya

tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh pencipta lagu.

Pada awal tahun 2023 tepatnya pada 23 Januari 2023, Mahalini berhasil merilis album pertamanya berjudul “Fabula” yang langsung mendapatkan respon baik dari para penikmat musik tanah air. Bahkan albumnya berhasil masuk dalam jajaran lagu terpopuler dengan pendengar terbanyak di berbagai platform music digital seperti *youtube* dan *spotify*. Nama “Fabula” sendiri diambil dari bahasa Latin yang artinya *story* atau cerita. Sesuai maknanya, Mahalini ingin menceritakan mengenai kisah cinta dan kehidupannya dalam lirik-lirik lagunya. Dalam album Fabula karya Mahalini ini terdapat 10 trek yang terdiri dari 6 lagu baru dan 4 single yang sudah pernah ia rilis sebelumnya. Lagu tersebut berjudul “Ini Laguku”, “Buru-Buru”, “Bawa Dia Kembali”, “Putar Waktu”, “Bohongi Hati”, “Melawan Restu”, “Sial”, “Sisa Rasa”, “Pecahkan Hatiku”, dan “Kisah Sempurna”.

Pemilihan lagu Mahalini dalam album Fabula sebagai objek penelitian ini didasari oleh popularitas lagu tersebut di masyarakat. Lagu-lagu dalam album Fabula sangat digemari oleh para pecinta musik tanah air, terutama dari kalangan remaja karena isi dan makna dari lirik lagu tersebut begitu dalam.

Bahkan sebagian besar *relate* atau sesuai dengan kisah cinta dan perjalanan hidup para pendengarnya.. Secara keseluruhan, 10 trek lagu tersebut mengusung tema tentang kehidupan, masa muda, harapan, kerinduan, dan kisah percintaan. Lagu-lagu ini disusun dalam barisan kata yang menarik, dengan gaya bahasa dan pemilihan diksi yang indah, dan dengan makna lagu yang sangat mendalam. Maka dari itu, objek penelitian ini sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam pula menggunakan ilmu pragmatik. Selain itu, tindak tutur dalam teks lagu merupakan tindak tutur yang unik maksudnya tuturan itu bisa secara langsung libat cakap dengan pembacanya atau secara tidak langsung libat cakap dan tidak libat cakap yang dikomunikasikan pada pembaca (Oktavia, 2019).

Merujuk pada paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) jenis dan bentuk tindak tutur apa saja yang terkandung dalam lirik lagu album Fabula karya Mahalini? dan (2) jenis tindak tutur apa yang paling dominan dalam lirik lagu album Fabula karya Mahalini?. Adapun, tujuan dari adanya penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur yang terdapat dalam lirik lagu karya Mahalini dalam albumnya berjudul Fabula dan (2) untuk mendeskripsikan jenis

tindak tutur apa yang paling dominan dalam lirik lagu karya Mahalini dalam albumnya berjudul *Fabula* tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berdasarkan bentuknya merupakan penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan tujuannya merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun, menurut Muri (2017) penelitian kualitatif adalah suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman mengenai suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian. Jenis penelitian ini dapat dikategorikan menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan. Adapun, menurut Aprilliani, dkk. (2022) penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Teknik analisis dokumen digunakan untuk menganalisis data tindak tutur ilokusi pada

lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. Teknik ini dianggap paling sesuai karena sumber data yang dianalisis juga berupa dokumen tertulis yaitu lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. Teknik pencatatan difungsikan untuk mencatat data-data atau temuan yang ada setelah mengamati objek yang dianalisis. Teknik ini meliputi pencatatan data yang dibutuhkan untuk dianalisis menggunakan teori yang ada. Tahapan analisisnya dimulai dari mempersiapkan objek kajian, dalam hal ini berupa lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi, setelah melakukan persiapan kemudian dilakukan pencatatan temuan data untuk dianalisis secara lebih mendalam.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “Ini Laguku”

Dalam lirik lagu “Ini Laguku”, ditemukan lima kategori tindak tutur ilokusi, meliputi representatif menyatakan, yaitu tuturan yang bersifat menerangkan atau menjelaskan suatu hal (1); direktif meminta, yaitu tuturan yang penuturnya meminta supaya diberi atau mendapatkan sesuatu (1); direktif memohon, yaitu tuturan yang penuturnya meminta dengan hormat (1); komisif menyatakan kesanggupan, yaitu tuturan yang penuturnya bersedia melakukan sesuatu yang telah

dibicarakan (1); dan representatif mengakui, yaitu tuturan yang bersifat jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut ini adalah penjelasannya.

***Apalah arti hidupku bila tanpamu  
Apalah arti cintaku bila bukan kamu  
Semua perjuanganku tentang dirimu  
Walaupun ku juga tahu kau ragukan itu***

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur “representatif menyatakan” dengan penanda *apalah*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur menjelaskan kepada lawan tutur bahwa hidupnya tanpa lawan tutur tidak akan ada artinya. Meskipun demikian, penutur juga tahu bahwa lawan tutur masih meragukan perjuangannya. Lawan tutur yang dimaksud dalam lagu ini adalah orang yang dicintai oleh penutur.

***Ku mohon dengar ini laguku  
Semua tentang rasaku padamu***

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur “direktif memohon” dengan penanda *kumohon*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur memohon agar lawan tutur bersedia mendengarkan lagunya karena lagu tersebut berisikan tentang perasaan penutur kepada lawan tutur.

***Bukalah hatimu lihat diriku  
Ku takkan mampu tanpamu,  
tanpamu***

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur “direktif meminta” dengan penanda

*bukalah*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur ingin meminta agar lawan tutur bisa membuka hatinya dan menyadari keberadaan penutur. Penutur menggambarkan secara tersirat bahwa lawan tutur adalah segalanya bagi penutur sehingga ia merasa tidak mampu jika harus hidup tanpanya.

***Bukan maksudku selalu membisu  
Ku tau caraku mencintamu  
Ku tak mau kita berjarak dan tak menyapa  
Berubah menjadi hanya teman***

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur “representatif mengakui” dengan penanda *bukan maksudku selalu membisu*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur ingin mengatakan kepada lawan tutur bahwa ia tidak bermaksud untuk mendiamkan lawan tutur. Hal ini justru merupakan bentuk cinta tulus penutur kepada lawan tutur. Penutur juga mengakui bahwa ia tidak ingin berpisah dengan lawan tutur lalu berakhir menjadi teman.

***Biar aku yang mengalah mengikuti caramu  
Walau ku harus berkorban menjadi diriku***

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur “komisif menyatakan kesanggupan” dengan penanda *biar aku yang mengalah mengikuti caramu*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur menunjukkan kepada lawan tutur bahwa ia bersedia mengalah dan mengikuti



cara lawan tutur, meskipun penutur harus mengorbankan dirinya sendiri.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “Buru-Buru”**

Dalam lirik lagu “Buru-Buru”, ditemukan empat kategori tindak tutur ilokusi, meliputi representatif menunjukkan, yaitu tuturan yang diucapkan penutur sambil memperlihatkan sesuatu kepada lawan tutur (1); ekspresif memuji, yaitu tuturan yang penuturnya menyatakan kekaguman akan sesuatu (1); deklaratif melarang, yaitu tuturan yang penuturnya bermaksud melarang lawan tutur melakukan sesuatu (2); dan komisif berjanji, yaitu tuturan yang penuturnya menyatakan janji akan melakukan sesuatu (1). Berikut ini adalah penjelasannya.

*Antara mentari pagi hari ini  
Bersanding dilemaku di hati  
Kau hantuiku dengan rayumu*

Kalimat tersebut menyatakan adanya tindak tutur “representatif menunjukkan” dengan penanda *dilemaku*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur ingin menunjukkan kepada lawan tutur bahwa penutur merasa bimbang atau dilema karena perlakuannya. Rayuan yang lawan tutur sampaikan kepada penutur membuat penutur selalu memikirkannya. Lawan tutur dalam lirik lagu ini adalah orang yang mencintai penutur yang terus berusaha merayu penutur.

***Kaupuja 'kan pesonaku  
Yang 'kan pudar seiring waktu***

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur “ekspresif memuji” dengan penanda *kaupuja pesonaku*. Dalam lirik lagu di atas, penutur ingin menunjukkan ketika lawan tutur memuji pesonanya yang nantinya pesona tersebut akan memudar seiring berjalannya waktu. Pesona yang dimaksud di sini adalah penampilan penutur.

***Jangan buang waktuku  
Bila kau masih, masih meragu  
Yakinkanku, kar'na yang aku mau  
Cinta untuk selamanya***

Kalimat tersebut menyatakan adanya tindak tutur “deklaratif melarang” dengan penanda *Jangan buang waktuku*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur ingin melarang lawan tutur membuang-buang waktunya. Dalam hal ini, lawan tutur dilarang juga untuk meragu. Penutur hanya butuh diyakinkan karena ia ingin cintanya bisa bertahan selamanya dan tidak salah pilih orang lagi.

***Jangan kau buru-buru, 'kan  
kupikir dulu  
'Tuk hidupku jadi milikmu (jadi  
milikmu)***

Kalimat tersebut menyatakan adanya tindak tutur “deklaratif melarang” dengan penanda *Jangan kau buru-buru*. Dalam lirik lagu di atas, penutur ingin melarang lawan tutur untuk terburu-buru memilikinya dan



memberikan kesempatan kepada penutur untuk berpikir terlebih dahulu. Hal ini juga menyiratkan makna agar sebagai manusia kita tidak terburu-buru dalam memilih pasangan agar tidak menyesal di kemudian hari.

*Nanti 'kan ada waktunya, Sayangku  
 Katakan iya padamu*

Kalimat di atas berhubungan dengan lirik lagu sebelumnya. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur “komisif berjanji”. Penutur memberitahukan kepada lawan tutur bahwa penutur berjanji suatu saat akan mengatakan “iya” kepada dia yang meminta penutur untuk menjadi miliknya.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Mahalini dari album yang berjudul “Fabula”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis ditemukan jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas lima jenis tindak tutur yaitu:
  - 1) Tindak tutur representatif meliputi “menyatakan (7)”, “mengakui (6), dan “menunjukkan (5).
  - 2) Tindak tutur direktif meliputi “menyuruh (1)”, memohon (3)”, “meminta (4)”, “melarang (2)” dan “mendesak (2)”.

- 3) Tindak tutur ekspresif meliputi “memuji (1)”, “mengkritik (1)”, “menyalahkan (4)”, dan “mengeluh (5)”.
- 4) Tindak tutur komisif meliputi “berjanji (2)”, “menyatakan kesanggupan (1), dan “mengancam (1)”.
- 5) Tindak tutur deklarasi meliputi “memutuskan (1)”.

Secara umum, di dalam tuturan tindak tutur ilokusi di lirik lagu album “Fabula” karya Mahalini ada beberapa bentuk tindak tutur ilokusi.

- b. Jenis tindak tutur ilokusi yang sering muncul dalam tuturan pada lirik lagu album “Fabula” karya Mahalini adalah tuturan representatif menyatakan (7) dan mengakui (6). Artinya, tuturan yang terjadi ada dalam lirik lagu tersebut memiliki maksud yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya, bersifat menerangkan suatu hal, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Penelitian tentang lirik lagu masih sedikit dan perlu dikembangkan lagi. Perlu dilakukan penelitian secara lebih lanjut supaya dapat menghasilkan analisis yang lebih luas lagi mengenai kajian pragmatik, khususnya dalam lirik lagu. Kajian pragmatik pada lagu penting untuk dilakukan mengingat lagu sudah menjadi salah satu hiburan yang hampir tidak bisa

dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Lirik lagu selalu menyimpan makna tersendiri, maka dari itu mengkaji makna di balik lagu menjadi salah satu implementasi nyata penggunaan ilmu pragmatik dalam kehidupan sehari-hari.

*METABAHASA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–14.

Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. KENCANA.

Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, XV(1), 1–10.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.

Rasa, M. P. D. B., Andayani, & Ulya, C. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 27–42.

Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>.

Safitri, P. I., & Puspitasari, R. H. (2016). Daya Pragmatik (Pragmatik Force) Pada Perbandingan Antonim Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia Serta Korelasi Budaya Masyarakat Penuturnya. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 103–113.

Savitri, P. W. (2021). Implikatur dan Eksplikatur dalam Konten Youtube Puja Astawa: Kajian Sosiopragmatik. *International*

## DAFTAR PUSTAKA

Alvira, F. D. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Band Dewa. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Aprilliani, T., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 550–565.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7052256>.

Baisu, L. (2015). Praanggapan Tindak Tutur Dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu. *E-Jurnal Bahasantodea*, 3(2), 129–143.

Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Hermintoyo, M. (2017). Daya Tutur Metafora Lirik Lagu Populer (Kajian Pragmatik). *NUSA*, 12(4).

Kemendikbudristek. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Kurniawati, A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Agni Karya Grup Musik Tashoora.



*Seminar on Austronesian  
Languages and Literature IX.*

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA .
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *JURNAL LOGIKA*, XVIII(3).  
[www.jurnal.unswagati.ac.id](http://www.jurnal.unswagati.ac.id).
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Pengantar Linguistik Umum: Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Universitas Terbuka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.